

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Implementasi prosedur keselamatan kerja yang dilaksanakan peserta diklat termasuk pada kategori “baik”, dengan rata-rata 65,21 %.
2. Kualitas geometri produk yang dibuat peserta diklat termasuk dalam kategori “cukup”, dengan rata-rata 44,82 %.
3. Pengujian hipotesis menunjukkan “Terdapat hubungan yang positif antara implementasi prosedur keselamatan kerja dengan kualitas produk praktikum membubut peserta diklat di BPTP Bandung”. Hal ini dibuktikan oleh besarnya hubungan asosiasi antara implementasi prosedur keselamatan kerja dengan kualitas produk praktikum membubut berdasarkan analisis korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,462$, dengan interpretasi tingkat hubungannya berada pada kategori “sedang”. Hubungan fungsional untuk memprediksi kualitas geometrik produk praktikum membubut oleh implementasi prosedur keselamatan kerja ditaksir dengan persamaan regresi linier $Y = 26,9 + 0,5 \cdot X$.

5.2. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keselamatan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas geometri produk, sehingga implementasi prosedur keselamatan kerja berperan penting bagi terciptanya produk yang berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan pendidikan keselamatan kerja, meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja dan terciptanya pembentukan budaya kerja yang patuh terhadap prosedur keselamatan kerja, tidak semata-mata hanya peserta diklat yang terlibat. Hal ini tentu saja melibatkan pihak-pihak lain seperti : guru / instruktur, lembaga pendidikan dan pelatihan, dan pihak-pihak lainnya. Menimbang dengan hal tersebut di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan implementasi prosedur keselamatan kerja.
 - Peserta diklat harus dapat mematuhi prosedur keselamatan kerja secara maksimal dan benar-benar menyadari bahwa dengan mentaati prosedur keselamatan kerja.
 - Instruktur diklat hendaknya lebih meningkatkan kapasitas pembekalan keselamatan kerja dan melakukan pengawasan yang ketat selama peserta diklat yang bekerja serta tegas memberikan sanksi terhadap peserta diklat yang melalaikan prosedur keselamatan kerja.
 - Lembaga hendaknya menyediakan alat-alat keselamatan kerja secara lengkap di tempat kerja (workshop) sesuai tuntutan prosedur keselamatan kerja.

2. Berkaitan dengan kualitas produk praktikum.

- Peserta diklat harus cermat dalam menggunakan dan merawat alat ukur serta lebih efektif mengorganisir waktu pekerjaannya, sehingga akan menghasilkan produk yang berkualitas.
- Instruktur juga hendaknya memeriksa alat ukur secara berkala untuk memastikan kepresisiannya, bila perlu dilakukan kalibrasi.
- Lembaga sebaiknya menyediakan alat ukur yang presisi untuk kalibrasi alat ukur yang digunakan peserta diklat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, yang berminat dengan kajian mengenai keselamatan kerja, hendaknya penelitian yang akan dilakukan dapat dikaji lebih jauh lagi dalam ruang lingkup yang lebih luas, populasi penelitian tidak hanya mencakup satu lembaga saja, variabel yang diukur lebih dari dua, metode yang lebih disempurnakan, dan instrumen yang lebih kompleks tetapi spesifik. Dengan demikian, diharapkan kelak akan ditemukan hasil penelitian yang lebih baik / akurat dan lebih umum sehingga dapat dijadikan sebagai suatu acuan pemikiran yang lebih diterima oleh semua pihak.

